

**Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat  
Seminar Nasional Arkeologi  
Tahun 2020**

*PETRAKA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA*

## **UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

### **Pasal 8**

- Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat Seminar Nasional Arkeologi Tahun 2020

*PETAKA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA*

*Bandung, 18–20 November 2020*

**EDITOR**

Dr. Iwan Hermawan, S.Pd., M.Pd.  
Rusyanti, M.Hum.  
Wulandari Retnaningtiyas, S.S.  
Katrinada Jauharatna, S.S.  
Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum.

**REVIEWER**

Ir. Ismet Belgawan Harun, M.Sc., Ph.D  
Dr. Sonny Chr. Wibisono, M.A., DEA.  
Drs. Nanang Saptono, M.I.L.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL  
BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT

*Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat  
Seminar Nasional Arkeologi Tahun 2020  
"Petaka dalam Kehidupan Manusia"  
Bandung, 18–20 November 2020*

---

© **BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT**  
e-ISSN 2775-3344

---

**PENGARAH**  
Deni Sutrisna, S.S., M.Hum.  
(Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat)

---

**EDITOR**  
Dr. Iwan Hermawan, S.Pd., M.Pd.  
Rusyanti, M.Hum.  
Wulandari Retnaningtyas, S.S.  
Katrinada Jauharatna, S.S.  
Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum.

---

**REVIEWER**  
Ir. Ismet Belgawan Harun, M.Sc., Ph.D  
Dr. Sonny Chr. Wibisono, M.A., DEA.  
Drs. Nanang Saptono, M.I.L.

---

**SETTING & DESAIN**  
Irwan Setiawidjaya, S.Ds.

---

**PENERBIT**  
BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT  
Jalan Raya Cinunuk Km 17 Cileunyi Bandung 40263  
Telp. (022) 7801665 faks. (022) 7803623  
*E-mail:* balar.jabar@kemdikbud.go.id  
prosidingbalarjabar@gmail.com

---

**CETAKAN PERTAMA,**  
Desember 2020

---

## PENGANTAR PENERBIT

---

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT akhirnya makalah-makalah yang telah dipresentasikan berbagai pembicara dalam kegiatan **Seminar Nasional Arkeologi Tahun 2020** bertajuk “*Petaka dalam Kehidupan Manusia*” akhirnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding.

Atas terealisasinya penerbitan ini, kami sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah berupaya memproses dan mewujudkan prosiding ini. Penghargaan yang tinggi disampaikan pula kepada Tim Pelaksana Seminar Nasional, Reviewer, Editor, serta berbagai pihak yang telah bahu membahu, bekerja bersama untuk meluangkan waktu dan mencurahkan segenap pikiran dalam penyusunan prosiding ini.

Kami berharap, *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat Seminar Nasional Arkeologi Tahun 2020 "Petaka dalam Kehidupan Manusia"* dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sebagai sumber referensi dalam mengkaji Kebencanaan dari masa ke masa.

*Balai Arkeologi Jawa Barat*



## PENGANTAR EDITOR

---

Sejarah kehidupan manusia tidak lepas dari berbagai tantangan dari waktu ke waktu, baik tantangan alam maupun tantangan sosial. Kehidupan prasejarah sejak plestosen telah dihadapkan dengan berbagai tantangan perubahan alam dan lingkungan yang turut berdampak pada cara hidup dan adaptasi yang dilakukan. Perubahan lingkungan yang ekstrim dan terus menerus bahkan telah memusnahkan kehidupan manusia prasejarah pada sekitar 1.8 juta tahun yang lalu (Widianto, 2011). Pada masa sejarah, tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan alam tetapi juga non alam dan bahkan semakin kompleks. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi manusia dapat disebut sebagai bencana, yaitu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan manusia yang disebabkan baik oleh faktor alam maupun nonalam dan faktor manusia atau sosial sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007).

Secara sederhana, bencana dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. **Bencana alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. **Bencana nonalam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. **Bencana sosial** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Kondisi geografis Indonesia yang dilalui pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik merupakan anugerah sekaligus ancaman laten terjadinya bencana alam dan bencana lain sebagai turunannya.

Pertemuan ketiga lempeng tektonik berdampak pada terbentuknya sesar-sesar aktif gempa dan jaringan busur gunung api aktif (*ring of fire*) yang rawan teraktifkan kembali dan mengakibatkan bencana alam.

Beberapa catatan mengenai bencana alam dan dampak turunannya terekam dalam data sejarah baik dalam skala lokal, regional, maupun global. Pada abad 10, muncul indikasi adanya perpindahan Kerajaan Mataram Kuna ke Jawa Timur akibat letusan Gunung Merapi (Boechari, 2012). Pada abad 19, terjadi beberapa peristiwa alam yang menyebabkan bencana bagi umat manusia. Letusan Gunung Krakatau di selat Sunda yang diikuti Tsunami pada tahun 1883 menyebabkan perubahan bentuk pesisir barat Jawa dan Selatan Sumatera. Peristiwa tersebut menimbulkan korban sebanyak 30.000 jiwa dan menghancurkan kota pelabuhan Telukbetung di Lampung, dan pada 1815 letusan Gunung Tambora di Nusa Tenggara Barat mengakibatkan hujan abu vulkanik yang menjangkau hingga Pulau Jawa, Kalimantan, Suawesi, dan Maluku. Letusan Gunung Tambora berikutnya pada tahun 1816 seringkali disebut dengan *tahun tanpa musim panas* karena terjadi perubahan cuaca yang mempengaruhi hingga Amerika Utara dan Eropa yang berujung pada kegagalan panen, kematian ternak, dan kelaparan (Wibisono, 2017).

Bencana alam juga mempunyai dampak berantai yang berkaitan dengan aspek sosial dan kesehatan. Pada tahun 1699 guguran material vulkanik Gunung Salak berpengaruh terhadap Ci Liwung dan anak-anak sungainya yang berhulu di Gunung Salak dan bermuara di Laut Jawa berupa peningkatan sedimentasi yang pada akhirnya berpengaruh pada kondisi lingkungan Kota tua Batavia yang tidak sehat. Air yang menggenang di kanal-kanal Batavia menjadi tidak sehat dan berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan warga hingga mencapai puncaknya dengan munculnya wabah Kolera menyerang Batavia di penghujung abad ke-18. Wabah ini menyebabkan tingkat kematian yang tinggi dan menjadikan Batavia dijuluki sebagai *kuburan orang-orang Belanda*. Bencana serupa juga terjadi di Banten. Pengabaian sedimentasi yang terus menerus mengakibatkan pendangkalan kanal-kanal yang juga berakibat pada kota yang tidak sehat dan deteriorasi lingkungan yang semakin parah dan mempercepat kemunduran Kota Banten (Untoro, 2006).

Bencana lainnya yang termasuk bencana non-alam seperti wabah penyakit Cacar, Kolera, Malaria, dan Flu Spanyol juga membayangi kehidupan masyarakat di Nusantara pada kisaran abad 19 dan memakan korban yang tidak sedikit dan berlangsung lama dan bertahun-tahun. Keterangan pada inskripsi di Klenteng Jamblang, Cirebon juga



menyinggung tentang masa keprihatian pada abad ini dimana telah terjadi wabah penyakit, banjir, kelaparan, dan pemberontakan yang terjadi di beberapa wilayah di Cirebon (Rusyanti, 2011).

Bencana yang ditimbulkan karena salah dalam pengelolaan lingkungan mungkin pernah terjadi sepanjang kehidupan manusia. Teori *tragedy of the commons* yang dicetuskan oleh Garrett Hardin berkisar pada masalah pengelolaan lingkungan. *The commons*, adalah sesuatu yang dianggap milik semua orang atau bukan milik siapa-siapa sehingga setiap orang bebas mengakses untuk memanfaatkan. Apabila masyarakat salah dalam mengelola *the commons* akibatnya akan terjadi suatu bencana besar. *Tragedy of the commons* disebabkan karena jumlah penduduk terus meningkat sementara sumberdaya alam terbatas. Kondisi demikian ini pada gilirannya akan terjadi situasi di mana sumberdaya alam tidak lagi bisa memenuhi kebutuhan manusia. Sementara itu, manusia terjebak pada konsep untuk mengakses sumberdaya alam secara tanpa batas (Hardin, 1968). Salah satu bencana pengelolaan lingkungan yang pernah terjadi adalah di Banten yang mengakibatkan deteriorasi lingkungan yang parah (Ongkodharma, 2006). Pada beberapa masyarakat ternyata secara kolektif mampu mengelola *the commons* sehingga dapat dimanfaatkan secara turun temurun. Untuk menjaga ketersediaan air dan sumber makanan, masyarakat menerapkan aturan mengenai hutan larangan.

Bencana telah berdampak pada perubahan kebiasaan masyarakat, modifikasi bangunan, dan modifikasi lingkungan sebagai respons kuratif dan upaya antisipatif, seperti yang telah dilakukan oleh Airlangga pada abad 11, yang membangun bendungan untuk mengantisipasi Sungai Brantas yang sering meluap yang berdampak pada pengurangan pemasukan pajak (Boecahri, 2012). Tidak hanya itu, berkembangnya arsitektur kolonial juga dapat dikaitkan sebagai bentuk respons terhadap penyesuaian kondisi lingkungan dan riwayat sanitasi dan ekologi lingkungannya yang berada di dataran limpahan banjir dan rawa-rawa, sehingga munculah bentuk arsitektur Indis (Soekiman, 2011) yang sebenarnya merupakan respons menjawab kebutuhan hunian yang tidak hanya estetik, fungsional, tetapi juga harus sehat dan selaras dengan lingkungannya.

Selain merekam berbagai dampak yang ditimbulkan catatan sejarah juga merekam upaya antisipatif terhadap bencana dalam bentuk aturan dan larangan (pantang larang), baik yang dicatat dalam bentuk naskah maupun dalam bentuk aturan tidak tertulis seperti *pamali* (tabu), mitos, dan pikukuh yang diteruskan secara turun temurun. Khasanah kearifan lokal tersebut pada umumnya masih dilestarikan

oleh masyarakat tradisional (masyarakat adat), seperti pemilihan lahan yang cocok untuk permukiman seperti yang tertulis dalam naskah kuno Warugan Lemah. Naskah *Warugan Lemah* menguraikan bagaimana bentuk lahan yang sesuai dan tidak sesuai untuk permukiman. Lahan yang tidak baik untuk pemukiman dapat mendatangkan *mala* atau bencana bagi yang menempatinya. Namun demikian apabila terpaksa menempati lahan yang tidak baik, agar terhindar dari bencana maka perlu dilakukan tindakan tertentu untuk menolak bala. Selain naskah *Warugan Lemah*, teks *Sanghyang Siksakanda ng Karesian* juga memuat pedoman untuk tidak menempati lahan yang disebut sebagai tanah kotor. Tanah-tanah tersebut adalah *sodong, sarongge, cadas gantung, mungkal patenggang, lebak, rancak, kebak badak, catang nunggang, catang nongeng, garunggungan, garengengan, lemah sahar, dangdang warian, hunyur, lemah laki, pitunahan celeng, kalomberan, jaryan, dan kuburan* (Danasasmita dkk, 1987: 111).

Pada masa kuno, masyarakat sudah memiliki aturan tentang pengelolaan lahan yang pantang untuk dilanggar. Pemilihan lahan pertanian/perladangan yang baik, pemilihan bentuk bangunan (konstruksi rumah panggung) yang sesuai kontur lahan, pemanfaatan sungai sebagai sumber air bersih dan kegiatan MCK, serta pembagian ruang hidup pada masyarakat Sunda dan kearifan lokal lain pada masyarakat-masyarakat adat lainnya di Indonesia sudah diatur melalui konsep *pamali*.

Ancaman bencana lainnya yang juga tidak kalah penting dan berpotensi terjadi di tengah masyarakat Indonesia baik di masa kini maupun di masa yang akan datang adalah permasalahan yang berkaitan dengan disintegrasi bangsa, sebagai dampak dari perasaan ketidakadilan yang dirasakan oleh salah satu kelompok dan keinginan individu atau kelompok untuk menguasai kelompok lain. Intervensi dan pemberontakan dapat menjadi petaka besar (*maha pralaya*) bagi suatu negara. Pemerintahan Sri Maharaja Dharmawangsa Tguh mendapat pemberontakan dari Wurawari raja bawahan yang berkuasa di Lwaram. Sang Sri Maharaja akhirnya gugur dan dimakamkan pada bulan Caitra tahun 938 Saka. Konflik kepentingan penguasa ataupun perasaan ketidakadilan sering kali terjadi pada masa-masa kemudian seperti misalnya konflik antara Trunojoyo penguasa Madura dengan Sunan Amangkurat I di Mataram.

Permasalahan kelompok masyarakat atau etnik seringkali menjadi potensi munculnya bencana sosial. Prasasti Wurudu Kidul 922 M memuat penyelesaian masalah persengketaan mengenai status kewarganegaraan seseorang yang bernama Sang Dhanadi yang tinggal

di Wurudu Kidul. Ia dituduh sebagai *wka kilalan* (orang asing) dari daerah Manghuri oleh *Sang Pamgat* di Manghuri yang bernama Pu Wukajana. Karena ia merasa bukan *wka kilalan*, maka ia mengajukan persoalan ini kepada *Sang Tuhan* (penguasa wilayah) di Padang yang terletak di daerah Pakaranan, setelah sebelumnya menghadap *Pamgat* (pejabat kehakiman) di Padang. Setelah diadakan penyelidikan terhadap leluhur Sang Danadi, berikut dihadirkan juga saksi-saksi dari penduduk asli di Wurudu Kidul, ternyata memang benar bahwa Sang Danadi adalah penduduk asli dan bukan *wka kilalan*.

Masalah etnik telah beberapa kali menjadi pemicu bencana sosial di Indonesia. Peristiwa Sampit di Kalimantan yang memakan banyak korban, ekstimisme keagamaan, dan bentuk-bentuk konflik yang berkaitan dengan primordialisme kelompok lainnya. Bencana lainnya yang juga mengancam dan terselubung adalah bencana traumatis yang berdampak pada gangguan mental dan psikologis yang pada umumnya merupakan efek samping dari tekanan lingkungan yang terjadi terus menerus. Anak-anak, manula, wanita, dan kaum rentan lainnya merupakan golongan yang paling rawan. Pemulihan kondisi tersebut juga tidak mudah, seperti pada kasus tsunami Aceh pada tahun 2004 dan trauma psikologis kerusuhan 1998.

Bencana sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat di Nusantara. Terkadang bencana yang akan datang dapat diprediksi sebelumnya tetapi terkadang bencana datang tanpa diundang dan tidak dapat dihindari. Bencana datang dengan tiba-tiba dan merusak segalanya. Bencana terjadi sejak dahulu, masa kini dan berpotensi terjadi kembali di masa yang akan datang. Yang diperlukan adalah bagaimana meminimalkan dampak yang mungkin timbul akibat bencana dan bagaimana kita menyikapi bencana sebagai pembelajaran yang berharga bagi generasi di masa kini dan di masa yang akan datang.

Petaka dalam Kehidupan Manusia merupakan topik yang dibahas dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan secara Luring dan Daring oleh Balai Arkeologi Jawa Barat pada 18 – 20 November 2020 di Bandung, Indonesia. Para ahli dari berbagai latar belakang keilmuan berdiskusi tentang Bencana yang terjadi dari masa ke masa.

Prosiding ini berisi 39 artikel bertema kebencanaan yang dilihat tidak hanya dari arkeologi, namun dipandang dari berbagai sudut pandang keilmuan lainnya. Artikel-artikel tersebut adalah terdiri dari Bencana Alam; Bencana Non-Alam dan Bencana Sosial; dan Kebijakan Penelitian dan Pelestarian Cagar Budaya yang berkaitan dengan kebencanaan.

Harapan kami, semoga prosiding ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi penambah referensi bagi kegiatan sejenis di masa datang. Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, dukungan serta berkontribusi pada kegiatan seminar dan penerbitan prosiding. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Bandung, November 2021*

*Editor,*

## DAFTAR ISI

---

PENGANTAR PENERBIT .....	v
PENGANTAR EDITOR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xiii
➤ 10.24164/prosiding.v4i1.1	
BENCANA ALAM DI WILAYAH INDONESIA DARI MASA PRASEJARAH HINGGA MASA KLASIK: SEBUAH TINJAUAN GEOLOGI & GEOMITOLOGI <i>Natural Disasters in Indonesian Region During Prehistorical and Classical Periods: A Geological &amp; Geomythological Perspective</i>	
Eko Yulianto .....	1–14
➤ 10.24164/prosiding.v4i1.2	
JEJAK BENCANA GEOLOGI PADA BEBERAPA SITUS VERTEBRATA BERUMUR PLISTOSEN DI CEKUNGAN SOA FLORES <i>Vestige of the Geological Disaster on Several Vertebrate Pleistocene Sites In Soa Basin Flores</i>	
Unggul Prasetyo Wibowo, Ifan Yoga Pratama Suharyogi, Agustina Djafar, Erick Setiyabudi .....	15–25
➤ 10.24164/prosiding.v4i1.3	
REKAMAN TSUNAMI DI PESISIR BARAT ACEH: SEBUAH LAPORAN AWAL DAN PROSPEK PENELITIANNYA <i>Tsunami Record in Western Coast of Aceh: A Preliminary report and Future Research Opportunities</i>	
Taufiqurrahman Setiawan, Aswan, Nenggih Susilowati, Andi Irfan Syam, Anton Ferdianto, Anggun Ibowo Saputra, Dwi Wahyudi, Deni Adreian, Muhammad Bahrum, Primawan, Sopingi Silalahi .....	27–37

- 10.24164/prosiding.v4i1.4  
 RUNTUHNYA BENTENG KOTA MAS SILANG LITERASI SEJARAH  
*The Collapse of Fort Kota Mas: The Historical Cross of Literation*  
**Irna Saptaningrum, Agus Tri Hascaryo, Hasanuddin Anwar,  
 Romi Hidayat, Buhanis Ramina, Vivi Sandra Sari** ..... 39–48
- 10.24164/prosiding.v4i1.5  
 BANJIR DI PEMALANG MASA KOLONIAL ABAD KE-20  
*Flood In Pemalang During Colonial Era During The 20 Century*  
**Ilham Nur Utomo** ..... 49–58
- 10.24164/prosiding.v4i1.6  
 LANSKAP HUNIAN KALA PLESTOSEN – AWAL HOLOSEN  
 KAWASAN GUNUNG SEWU: PENGARUH LINGKUNGAN ALAM  
 DALAM BERTAHAN HIDUP  
*Settlement Landscapes of The Pleistocene – The Early Holosen  
 of The Gunung Sewu Area: The Influence of The Natural Environment  
 in Survival*  
**Indah Asikin Nurani, Hari Wibowo** ..... 59–72
- 10.24164/prosiding.v4i1.7  
 GEMPA BUMI BATAVIA 1699 DAN 1780: MEMORI KOLEKTIF  
 KEBENCANAAN  
*Batavia’s 1699 and 1780 Earthquake: Disaster Collective Memory*  
**Omar Mohtar** ..... 73–82
- 10.24164/prosiding.v4i1.8  
 PENANGANAN BENCANA GEMPA BUMI DI INDONESIA  
 MASA KOLONIAL BELANDA  
*Earthquake Disaster Management in Indonesia during The Dutch–Indie  
 Colonial Age*  
**Resa Tri Andani, Zukhrufa Ken Satya Dien** ..... 83–91
- 10.24164/prosiding.v4i1.9  
 BENCANA KRAKATAU 1883 DALAM TINJAUAN BUDAYA LOKAL  
 BANTEN  
*The 1883 Krakatau Disaster in a Perspective of Banten’s Local Culture*  
**Im Imadudin, Heru Erwantoro** ..... 93–104

➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.10</b>	
	DAMPAK LETUSAN GUNUNG KRAKATAU 1883 TERHADAP PERMUKIMAN DI PANTAI BARAT TELUK LAMPUNG	
	<i>The Impact of the 1883 Krakatau Eruption on the Settlement on West Beach of Lampung Gulf</i>	
	Nanang Saptono .....	105–115
➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.11</b>	
	PENGARUH ERUPSI GUNUNG CIREMAI TERHADAP MORFOLOGI TATA RUANG KAWASAN PELABUHAN CIREBON PADA MASA KOLONIAL 1681 – 1942	
	<i>The Effect of Mount Ciremai Eruption on the Spatial Morphology of Cirebon Port Area during the Colonial Period 1681–1942</i>	
	Mustaqim Asteja .....	117–127
➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.12</b>	
	JEJAK KARANTINA PENYAKIT MENULAR DI JAKARTA 1667–2020	
	<i>Traces of Infectious Disease Quarantine in Jakarta 1667–2020</i>	
	Candrian Attahiyyat .....	129–136
➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.13</b>	
	BENCANA DALAM SEJARAH	
	<i>Disaster in History</i>	
	Susanto Zuhdi .....	137–147
➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.14</b>	
	BENCANA DI BATAVIA DAN PEMINDAHAN PUSAT PEMERINTAHAN PADA MASA KOLONIAL BELANDA	
	<i>Disaster in Batavia and the Relocation of Government Center During The Dutch Colonial Period</i>	
	Iwan Hermawan .....	149–158
➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.15</b>	
	SAMPAR DAN SASALAD: MUSIBAH DALAM SASTRA TELAHH ANALISIS FRAMING	
	<i>Sampar and Sasalad: Disaster Reflection on Literary through the Framing Analysis</i>	
	Resti Nurfaidah .....	159–169

- **10.24164/prosiding.v4i1.16**
- TRAUMA PASCA TSUNAMI DALAM NOVEL *TE O TORIATTE*  
KARYA AKMAL NASERY BASRAL: PENDEKATAN PSIKOANALISIS
- Trauma Pascatsunami in the Novel Te O Toriatte By Akmal Nasery Basral:  
A Psychoanalysis Approach*
- Rini Widiastuti ..... 171–181
- **10.24164/prosiding.v4i1.17**
- IMPLIKASI FENOMENA ALAM DAN MISKOMUNIKASI  
RADIOTELEPHONY PADA KECELAKAAN PENERBANGAN:  
KAJIAN AEROLINGUISTIK
- Implications of Natural Phenomenas And Radiotelephony  
Miscommunications in Flight Accidents: Aerolinguistic Study*
- Rani Siti Fitriani ..... 183–192
- **10.24164/prosiding.v4i1.18**
- JEJAK-JEJAK BENCANA SOSIAL PADA PROSES  
KONVERSI RELIGI-POLITIK MASA KLASIK AWAL (ABAD 5–7)  
DI ASIA TENGGARA
- Traces of Social Disasters During Religion–Political Conversion  
in Early Classic Period (5th–7th Centuries) in Southeast Asia*
- Nainunis Aulia Izza ..... 193–203
- **10.24164/prosiding.v4i1.19**
- PERPINDAHAN PEMUKIMAN PENDUKUNG SITUS DAS SEKAMPUNG:  
JEJAK BENCANA MASA LAMPAU
- The Movement of the Way Sekampung Watershed Site: A Past Disaster Track*
- Nurul Laili ..... 205–213
- **10.24164/prosiding.v4i1.20**
- DESTRUKSI ARCA-ARCA MASA SRIWIJAYA: PETAKA SOSIAL  
PADA MASA KESULTANAN PALEMBANG
- The Destruction of Sriwijaya Periode Sculptures: The Social Disaster  
in The Sultanate of Palembang Era*
- Retno Purwanti ..... 215–223



- **10.24164/prosiding.v4i1.21**
- ARAH KEBIJAKAN RAJA PADA MASA JAWA KUNO  
PASCA PERISTIWA PRALAYA DARI SUDUT PANDANG  
TEORI KONTRAK SOSIAL
- Policy Direction of Ancient Javanese Kings in Post-Pralaya Event  
from Contract Social Theory Perspective*
- Muhamad Alnoza** ..... 225–235
- **10.24164/prosiding.v4i1.22**
- KEHANCURAN PRODUKSI DAN HILANGNYA PABRIK KINA  
MASA KOLONIAL DI BANDUNG: BUKTI BENCANA BUDAYA  
DAN SOSIAL
- Production Destruction And The Loss Of Colonial Cinchona Factory  
In Bandung: The Cultural And Social Disaster*
- Lia Nuralia** ..... 237–248
- **10.24164/prosiding.v4i1.23**
- BENCANA DAN INTEGRASI MASYARAKAT: SUATU KAJIAN  
TENTANG BAHAYA SERAM TAHUN 1899 DAN KAITANNYA  
DENGAN HUBUNGAN PELA AMAHAI DAN IHAMAHU
- Disaster And Community Integration: A Study on the “Bahaya Seram”  
of 1899 and Its Relationship With “Pela” Amahai and Ihamahu*
- Samuel Michael Wattimury** ..... 249–259
- **10.24164/prosiding.v4i1.24**
- “NUBUAT” BENCANA DALAM SERAT SABDO PALON:  
KAJIAN HERMENEUTIKA FILOLOGIS TERHADAP BAIT-BAIT  
TEMBANG PUPUH SINOM DALAM SERAT SABDO PALON
- The Nubuat of the Disaster in the Serat Sabdo Palon Philological Hermeunetic  
Study of Tembang Pupuh Sinom Verses  
in Serat Sabdo Palon*
- Arif Budiman** ..... 261–271
- **10.24164/prosiding.v4i1.25**
- DILEMA ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA
- The Chinese Dilemma in Indonesia*
- Desril Riva Shanti, Rusyanti** ..... 273–282

- **10.24164/prosiding.v4i1.26**  
 MENGELOLA CAGAR BUDAYA DI WILAYAH RAWAN BENCANA  
 APAKAH INDONESIA SUDAH SIAP?  
*Managing Heritage Sites in Disaster-Prone Zone Is Indonesia Ready?*  
 Supratikno Rahardjo ..... 283–303
- **10.24164/prosiding.v4i1.27**  
 STRATEGI ADAPTASI DARI KEBENCANAAN STUDI KASUS  
 STRUKTUR DAN LINGKUNGAN SITUS GUNUNG PADANG  
*Disaster Adaptation Strategies Case Studies on Structure  
 and Environment of Gunung Padang Site*  
 Lutfi Yondri, Danny Zulkifli Herman ..... 305–314
- **10.24164/prosiding.v4i1.28**  
 PENGETAHUAN MERESPON BENCANA DALAM KEARIFAN LOKAL  
*Knowledges within Local Wisdoms for Disaster Response*  
 Ismet Belgawan Harun ..... 315–330
- **10.24164/prosiding.v4i1.29**  
 MITIGASI KEBENCANAAN PADA SITUS MASJID RAYA SULTAN RIAU  
 DALAM PELESTARIANNYA  
*Disaster Mitigation of Masjid Raya Sultan Riau Site  
 and Its Conservation*  
 Theodorus A. B. N. S. Kusuma, Andry Hikari Damai ..... 331–342
- **10.24164/prosiding.v4i1.30**  
 ANALISIS SPASIAL KERENTANAN BENCANA GEMPA BUMI  
 SESAR LEMBANG TERHADAP FASILITAS PENDIDIKAN  
 DI KAWASAN BANDUNG RAYA  
*Spatial Analysis of The Vulnerability of Earthquake Caused by Lembang  
 Fault on Educational Facilities in Greater Bandung Area*  
 Fajar Setia Pratama ..... 343–351
- **10.24164/prosiding.v4i1.31**  
 BATU LONCENG SEBAGAI PENGINGAT BENCANA  
 DI SESAR LEMBANG: KAJIAN ARKEOLOGI ALTERNATIF  
*Batu Lonceng as a Reminder of Disaster in the Lembang Fault: Alternative  
 Archaeological Studies*  
 Garbi Cipta Perdana ..... 353–360

- **10.24164/prosiding.v4i1.32**
- MULTI MEDIA UNTUK MENUNJANG EDUKASI  
UPAYA PENGURANGAN RESIKO BENCANA  
DI KAWASAN GEOPARK CILETUH
- Multi Media to Support Disaster Risk Reduction Education in Ciletuh Geopark Area*
- Diah Natarina, Agus Sachari** ..... 361–371
- **10.24164/prosiding.v4i1.33**
- PERAN MEDIA DIGITAL DAN BASIS DATA ARKEOLOGI:  
MENCEGAH KEBENCANAAN IDENTITAS BANGSA INDONESIA
- The Role of Digital Media and Archaeological Databases: Preventing Indonesian Identity Disasters*
- Samuel Gandang Gunanto** ..... 373–381
- **10.24164/prosiding.v4i1.34**
- MENAFSIRKAN MITOS SEBAGAI MEDIA MITIGASI BENCANA  
DI MASYARAKAT SUNDA
- Interpreting Myths As A Medium of Disaster Mitigation in Sunda Community*
- Yeni Mulyani Supriatin** ..... 383–392
- **10.24164/prosiding.v4i1.35**
- LEKSIKON-LEKSIKON DARI SARS-COV  
SAMPAI DENGAN COVID-19 SEBAGAI PENANDA  
SUATU PERISTIWA SEJARAH
- Lexicon from SARS-CoV to COVID-19 as A Marker for a Historical Event*
- Sariah** ..... 393–403
- **10.24164/prosiding.v4i1.36**
- ALTERNATIF PENANGANAN BENCANA BANJIR: STUDI KASUS  
SITUS CANDI RONGGENG, PAMARICAN, CIAMIS
- Flood Disaster Alternative Treatment: Case Study on Candi Ronggeng Site, Pamarican, Ciamis*
- Endang Widyastuti** ..... 405–412

➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.37</b>	
	GANESA SEBAGAI DEWA KEBENCANAAN DI BLITAR	
	<i>Ganesa as The God of Disaster in Blitar</i>	
	Muhamad Satok Yusuf .....	413–423
➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.38</b>	
	ANALISIS STRUKTURAL TERHADAP INFORMASI KITAB SUCI :	
	MITIGASI BENCANA HYDROMETEOROLOGI	
	DARI PENGALAMAN NABI YUSUF AS	
	<i>Structural Analysis of Scripture Information:</i>	
	<i>Hydrometeorological Disaster Mitigation from the Experience</i>	
	<i>of Prophet Yusuf As</i>	
	Momon Sudarma .....	425–434
➤	<b>10.24164/prosiding.v4i1.39</b>	
	KEARIFAN LOKAL PELESTARIAN KAWASAN	
	SEKITAR SITU CISANTI: SUATU KAJIAN	
	UNTUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR	
	<i>Local Wisdom Conservation in The Surrounding Area of Situ Cisanti:</i>	
	<i>A Study for Teaching Material Development</i>	
	Dian Diana .....	435–444
•	INDEKS PENULIS .....	445
•	<b>Lampiran:</b>	
	JADWAL ACARA SEMINAR NASIONAL ARKEOLOGI 2020 .....	447